

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wabah *coronavirus disease* (Covid-19) telah menyebar di seluruh dunia pada awal tahun 2020. Di Indonesia virus ini dikenal dengan istilah *virus corona*. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Covid-19 memberikan dampak di berbagai bidang. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Untuk mencegah penularan Covid-19, masyarakat dianjurkan untuk selalu menjaga kesehatan, rajin berolah raga, dan dianjurkan untuk tetap di rumah saja. Pemerintah juga melarang masyarakat untuk berkerumun, menganjurkan untuk melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), mencuci tangan dan memakai masker. Untuk meminimalisir penyebaran Covid-19, maka pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang awalnya dilakukan secara tatap muka kemudian diubah menjadi non tatap muka (daring). Hal ini didukung oleh Surat Edaran dari Kemendikbud (2020a: 4) mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya menggunakan perangkat elektronik dan internet. Pembelajaran daring sendiri merupakan model pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka secara langsung namun proses pembelajarannya masih tetap bisa

berjalan. Sofyana & Rozaq (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak memiliki keterbatasan ruang dan waktu, dimana proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Sementara itu, Isman (Pohan, 2020: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat menghubungkan antara siswa dengan guru yang secara fisik berjauhan namun dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung. Pembelajaran daring menjadi sebuah titik balik bagi dunia pendidikan. Banyak hal yang harus diubah dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan itu sendiri yang sebelumnya secara konvensional menjadi berbasis IT. Guru menjadi orang pertama yang harus mengubah gaya mengajar sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik. Salah satunya dengan dipergunakannya media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* menjadi media penghantar pembelajaran daring paling minimal. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* bukan merupakan *platform* pembelajaran, namun media sosial *chatting* yang fungsinya untuk menyampaikan pesan.

Banyak guru yang memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* sangat familiar di kalangan masyarakat serta mudah penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Amda, dkk (2020: 776) yang menyatakan bahwa *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Salah satu fitur yang dimiliki *WhatsApp* yaitu tersedianya fitur grup yang di dalamnya dapat memfasilitasi beberapa orang, sehingga guru dapat dengan

mudah membuat sebuah grup yang di dalamnya beranggotakan siswa maupun orang tua siswa dalam satu kelas untuk melakukan pembelajaran secara bersama-sama. Isrogni (Gustria, 2021) juga berpendapat bahwa *WhatsApp* memiliki beberapa fitur yang meliputi penyampaian pesan perorangan, mengirimkan foto, video maupun file dalam bentuk *pdf*, *word*, *excel*, *power point*, panggilan suara dan *video conference*. Di samping memiliki banyak fitur, *WhatsApp* juga memiliki kelemahan. Yensy (2020: 70) mengemukakan bahwa kelemahan *WhatsApp* antara lain: lokasi yang berbeda membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal, ketika banyak *chat* yang masuk akan mengakibatkan penuhnya memori HP sehingga koneksi internet menjadi lambat dan *chat* yang terlalu banyak akan sulit diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi yang sedang berlangsung. Pada kenyataannya *WhatsApp* masih memiliki beberapa kelemahan, namun *WhatsApp group* menjadi pilihan pertama bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Salah satu sekolah yang menggunakan *WhatsApp group* saat pembelajaran daring yaitu MI Muhammadiyah Karang Sari. Selama pandemi Covid-19, MI Muhammadiyah Karang Sari hanya menggunakan *WhatsApp* saat melaksanakan pembelajaran daring, dengan alasan *WhatsApp* lebih aksesibel. Berbeda dengan pembelajaran daring menggunakan *google classroom*, sebagian guru maupun siswa di MI Muhammadiyah Karang Sari masih merasa kesulitan ketika menggunakan *google classroom*. Hal ini dapat dilihat pada saat guru memilih kelas V untuk mencoba menggunakan *google*

*classroom*, siswa masih kesulitan saat menggunakannya sehingga guru MI Muhammadiyah Karang Sari memutuskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring hanya menggunakan *WhatsApp* saja. Hal tersebut menjadikan peneliti memilih melakukan penelitian di kelas V.

Alasan lain di MI Muhammadiyah Karang Sari menggunakan *WhatsApp* yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari 132 siswa terdapat 122 siswa yang sudah memiliki *handphone* yang support *WhatsApp*, maka dapat dikatakan bahwa 92,4% siswa di MI Muhammadiyah Karang Sari sudah memiliki aplikasi *WhatsApp*, sehingga guru MI Muhammadiyah Karang Sari memilih *WhatsApp* sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group* dilakukan di semua kelas mulai dari kelas 1 sampai 6, namun saat pelaksanaannya masih banyak guru yang belum memanfaatkan *WhatsApp group* secara maksimal. Sebagian guru tidak memanfaatkan fitur *WhatsApp* yang ada, selain itu guru juga memiliki kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group*. Oktawirawan (2020: 541) menyatakan bahwa saat menerapkan pembelajaran daring banyak terjadi beberapa kendala yang muncul. Saat pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group*, guru MI Muhammadiyah Karang Sari memiliki kendala sehingga penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring belum dapat dikatakan efektif, namun masih banyak guru yang menggunakan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring, oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian tentang “*Analisis Penggunaan WhatsApp*

*Group dalam Pembelajaran Daring di Kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada Masa Pandemi Covid-19”.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring.
2. Guru memilih menggunakan *WhatsApp group* sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring karena *WhatsApp* lebih aksesibel.
3. Penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring dilakukan di semua kelas, mulai dari kelas 1 sampai 6.
4. Banyak guru yang belum memanfaatkan fitur-fitur *WhatsApp* secara maksimal.
5. Guru memiliki kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp group*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai uraian identifikasi masalah, terdapat permasalahan yang kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yang dilakukan agar peneliti fokus terhadap penelitian yang ingin diteliti yaitu mengenai penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring di kelas V MI Muhammadiyah Karang Sari pada masa pandemi Covid-19.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karang Sari terdapat beberapa manfaat diantaranya:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan *WhatsApp group* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring melalui *WhatsApp group*
- 2) Melatih siswa untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat bahan ajar yang lebih menarik
- 3) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan
- 4) Guru dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan perkembangan pendidikan

